

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran matematika adalah proses yang dirancang dengan tujuan guna menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang memperbolehkan peserta didik melakukan aktifitas belajar matematika, sehingga pemahaman dan konsep-konsep ataupun prinsip-prinsip matematika dapat dipelajari dengan baik oleh peserta didik (Kusnadi, 2014). Sedangkan menurut teori Brunner dalam Yayuk (2019) belajar matematika merupakan suatu proses untuk mengkonstruksi pikiran tentang berbagai konsep dan struktur yang ada di dalam materi matematika dan mencari keterhubungan antara keduanya.

Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang standar isi menyatakan bahwa pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan menunjukkan sikap positif bermatematika (logis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah sebagai wujud implementasi kebiasaan dalam inkuiri dan eksplorasi matematika), tertarik pada matematika yang terbentuk dari pengalaman belajar. Memahami penjumlahan dan pengurangan bilangan asli, mengelompokkan benda menurut tampilan bentuknya, dan memahami efek penambahan dan pengurangan dari kumpulan objek.

Lingkup materi pembelajaran matematika di SD menurut Nasaruddin (2013) yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, dan pengolahan data. Salah satu materi yang diajarkan di kelas IV SD pada mata pelajaran matematika yaitu materi pengolahan data. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan materi pengolahan data tersampaikan dengan baik maka guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Apabila materi pengolahan data tersampaikan dengan baik maka peserta didik dapat mengetahui cara mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data ke dalam bentuk diagram batang.

Peserta didik dapat memahami materi pengolahan data dengan baik apabila proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru tidak membosankan. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan guru perlu model dan metode pembelajaran. Tugas dan peran guru sebagai fasilitator yaitu guru

memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses mengajar, seperti dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dengan kegiatan belajar yang sedemikian rupa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik sehingga proses interaksi belajar mengajar antara peserta didik dan guru akan berjalan dengan efektif (Darmadi, 2015). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pengolahan data yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Adapun berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan cara wawancara tidak terstruktur bersama guru kelas IV SDN Mekarwangi dalam pembelajaran matematika materi pengantar statistika yaitu tentang pengolahan data selama ini peserta didik kurang dalam menganalisis cara menafsirkan data yang disajikan dalam bentuk diagram batang, menganalisis cara untuk membaca data dalam bentuk diagram batang, menganalisis cara menyajikan data dengan menggunakan diagram batang, menggunakan konsep-konsep diagram batang untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan data dan pengukuran. Peserta didik juga merasa kurang menarik selama proses pembelajaran karena guru dan peserta didik memerlukan penyesuaian kembali setelah adanya Covid-19 sehingga dalam proses pembelajaran guru hanya melakukan metode ceramah. Pada saat pembelajaran guru lebih banyak melakukan presentasi dibandingkan dengan keaktifan peserta didik, sehingga peserta didik belum bisa bekerja sama seperti dalam menyampaikan pendapat dan menyelesaikan permasalahan yang telah guru berikan pada saat proses pembelajaran. Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan yang guru berikan, sehingga materi yang disampaikan oleh guru berlalu begitu saja.

Permasalahan pembelajaran pada materi pengolahan data ini dapat dilihat juga dari rendahnya hasil belajar. Walaupun guru telah menyampaikan materi sebaik mungkin, tetap saja masih ada peserta didik yang kurang paham. Kondisi seperti ini tentu saja sangat berpengaruh ke dalam hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, guru harus menggunakan model pembelajaran agar peserta didik merasakan suasana yang menyenangkan. Dengan adanya model pembelajaran juga dapat mengubah paradigma berpikir peserta didik bahwa pembelajaran matematika itu menyenangkan.

Guru perlu melakukan inovasi dalam perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika yaitu dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, model pembelajaran tersebut yaitu model kooperatif. Model pembelajaran menurut Joyce dalam Rehalat (2014) suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Joyce juga mengatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah pada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sedangkan menurut Wicaksono (2020) model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kelompok, dalam setiap kelompok terdapat peserta didik yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (rendah, sedang, tinggi) dan apabila memungkinkan peserta didik berasal dari ras, suku, dan budaya yang berbeda serta jender yang berbeda.

Model pembelajaran dapat di jadikan pilihan, maka guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai serta efisien dengan materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan melalui studi pendahuluan, guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada saat pembelajaran materi pengolahan data. Pembelajaran *talking stick* ini sangat cocok diterapkan di SD karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat melatih berbicara serta membuat peserta didik aktif. Model pembelajaran tipe *talking stick* ini merupakan salah satu model pembelajaran dari sekian banyak nya model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran tipe ini dilakukan dengan bantuan tongkat dalam pelaksanaannya, yang dimana peserta didik yang membawa tongkatlah yang mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan yang telah di persiapkan oleh guru (Aslami & Endah, 2019). Menurut Ayuni (2017) model pembelajaran tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya.

Menurut Suprijono dalam Ramadhani (2014) model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari model pembelajaran tipe *talking stick* yaitu dapat menguji kesiapan peserta didik, melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, melatih konsentrasi peserta didik, menuntut peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya, dan dapat mengukur kemampuan peserta didik secara langsung. Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran ini yaitu membuat suasana kelas menjadi tegang dan kurang menciptakan daya nalar peserta didik sebab ia hanya mempelajari materi yang ada di buku saja.

Menurut Fajrin dan Hidayah dalam Alfani (2021) sintak atau Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu:

- a. Guru menjelaskan tentang materi pokok yang dipelajari.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi yang telah ditentukan.
- c. Guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya.
- d. Guru mengambil tongkat (*stick*) yang telah dipersiapkan sebelumnya dan memberika kepada salah satu peserta didik.
- e. Guru menyetel musik ketika tongkat bergulir dari peserta didik sat uke peserta didik yang lain, dengan diiringi music suasana pembelajaran akan semakin terasa menyenangkan.
- f. Guru meminta peserta didik yang memegang tongkat ketika musik dimatikan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, demikian seterusnya sampai soal yang disiapkan oleh guru habis.
- g. Guru memberikan refleksi.
- h. Kemudian guru memberikan ulasan atas jawaban peserta didik dan membuat kesimpulan.

Dapat disimpulkan bahwa perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan tipe *TGT* yaitu pada sintaks pembelajaran, tidak hanya itu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapatnya sedangkan model pembelajaran tipe *TGT* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian peserta didik.

Dari tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* maka aktifitas menganalisis cara menafsirkan, cara membaca, menyajikan data dalam bentuk diagram batang dapat dilakukan pada tahapan mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar, pada saat berkelompok peserta didik akan saling bertukar pikiran dan berkolaborasi untuk menganalisis data sehingga peserta didik mampu menyajikan data dalam bentuk diagram batang. Maka, karena itu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini dapat meningkatkan pemahaman materi pengolahan data. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradita (2018) bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat memaksimalkan proses pembelajaran pada materi IPA, sehingga mampu meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Dalam proses pembelajaran hasil belajar merupakan tolak ukur suatu keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar ini diperoleh karena adanya aktifitas pembelajaran yang telah dilakukan, hasil belajar juga tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang telah di capai oleh peserta didik memiliki tingkatan yang berbeda-beda, maka apabila ingin mencapai hasil belajar yang maksimal perlu memperhatikan model pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil belajar merupakan kemampuan/prestasi yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran (Mappeasse, 2009).

Melihat pentingnya hasil belajar dalam suatu pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar, maka perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika di SD”. Penelitian ini juga akan dilakukan 2 pertemuan pada kelas eksperimen dan 1 pertemuan pada kelas kontrol. Pada penelitian ini terdapat kelas control dan kelas eksperimen (kelas yang mendapatkan perlakuan khusus yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada pembelajaran materi pengolahan sebelum diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*?
2. Bagaimana proses pembelajaran matematika materi pengolahan data pada kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi pengolahan data dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*?
4. Bagaimana hasil belajar antara kelas yang menerapkan model pembelajaran tipe *talking stick* dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran materi pengolahan data sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.
2. Mengetahui proses pembelajaran matematika materi penyajian data pada kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.
3. Mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi pengolahan data dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.
4. Mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pengolahan data melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran pengolahan data melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, serta dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi pengolahan data.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan pedoman dalam mengajarkan matematika khususnya materi pengolahan data di kelas IV.

c. Bagi penulis

Sebagai karya yang dapat dipergunakan oleh peneliti yang lain dalam menyusun materi penelitian yang relevan.

d. Bagi pembaca

Dapat dijadikan sebagai informasi tentang pelaksanaan pembelajaran matematika khususnya materi pengolahan data di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi yang dimaksudkan yaitu untuk memahami alur pikir peneliti dalam penulisan laporan penelitian. Berikut penjabaran dari struktur organisasi penulisan skripsi:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini secara garis besar menjelaskan latar belakang permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Teori

Pada bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menjabarkan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti, partisipan yang terlibat dalam penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, instrumen yang digunakan untuk mengambil data penelitian, prosedur penelitian yang akan dilakukan, dan Teknik analisis data penelitian yang telah dikumpulkan.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti menguraikan temuan yang telah di dapatkan selama melaksanakan penelitian dari tahap awal sampai tahap akhir sesuai dengan prosedur penelitian yang telah di jabarkan, serta pembahasan untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah.

5. Bab V Kesimpulan

Pada bab ini berisi kesimpulan hasil dari penelitian yang merupakan jawaban umum dari rumusan masalah, implikasi dari hasil penelitian, serta rekomendasi peneliti kepada pihak lain berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.